

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BELAJAR TAJWID SISWA DI TPA ABU ABBAS
DESA JULI MEUNASAH TAMBO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ridha Riputra
NIM 150201169

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyan dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2021 / 1443 H

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BELAJAR TAJWID SISWA DI TPA ABU ABBAS
DESA JULI MEUNASAH TAMBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

Ridha Riputra
NIM 150201169

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. M. Chalis, S. Ag. M. Ag.
NIP.197201082001121001

Pembimbing II,



Sri Astuti, MA..
NIP. 198209092006042001

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BELAJAR TAJWID SISWA DI TPA ABU ABBAS
DESA JULI MEUNASAH TAMBO
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama
Islam

Pada hari/tanggal:

Rabu, 22 Desember 2021

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. M. Chalis, S, Ag, M. Ag
197201082001121001

Sri Astuti., M.A
NIP. 198209092006042001 NIP.

Penguji I.

Penguji II.

Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A
NIP. 198505262010032002

Dr. Syahrul Riza, M.A
NIP. 19730523200701021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Sufrul Malik, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D.
NIP. 1973010211997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Riputra

Nim : 150201169

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan Belajar tajwid siswa di tpa abu abbas Desa juli mennasah tambo

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Desember 2021
Menyatakan



METERAI
TEMPEL

1A93BALX412884209

Ridha Riputra
M. 150201169

ABSTRAK

Nama : Ridha Riputra
Nim : 150201169
Jur/Fak : PAI/Tarbiyah
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo
Tebal Skripsi : 83 halaman
Pembimbing I : Dr. M. Chalis, S, Ag., M. Ag
Pembimbing II : Sri Astuti , MA.
Kata Kunci : Strategi Guru, Kemampuan Belajar, Tajwid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Abu Abbas, Desa Juli Meinasah Tambo. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah dan aturan yang telah ditentukan. Peningkatan kemampuan tajwid sangat penting agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tajwid di TPA tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru antara lain meliputi: (1) Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti buku tajwid, audio, dan video untuk mempermudah pemahaman siswa, (2) Pendekatan personal kepada setiap siswa dengan memberikan perhatian lebih kepada yang membutuhkan, (3) Pembelajaran yang terstruktur dengan memulai dari dasar-dasar tajwid hingga tingkat lanjutan, (4) Penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan, hafalan, dan latihan rutin, (5) Pemberian evaluasi yang terus-menerus untuk mengetahui perkembangan kemampuan tajwid siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran tajwid yang lebih efektif di TPA lainnya.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada ilahi Rabbi, Tuhan yang maha kuasa berkat atas rahmat, hidayahnya dan kenikmatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo*. Sholawat ma’a al- salam semoga selalu tercurahkan kepada sang proklamator dunia, sang uswah hasanah yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari sisi moril baik do’a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan karya kecil ini dengan penuh semangat dan ceria.

1. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah Swt berkat karunia, rahmat, dan kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat merasakan bagaimana kenikmatan menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kemudian Ayah dan Ibu tercinta yang telah memotivasi dan mendukung penulis. Yang selalu menguatkan penulis lewat do’a yang mereka berikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan bagi orang tua penulis. Sehat dan Semangat selalu Ayah dan Ibu tercinta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

5. Bapak Dr. M. Chalis, S.Ag., M. Ag Ibu Sri Astuti MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang tidak kenal lelah dalam memimbing, mengoreksi, dan memberi masukan. Beliau adalah kiblat penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Ucapan terimakasih juga kepada Pimpinan TPA Abu Abbas beserta seluruh staf yang telah memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mohon maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga penelitian ini memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Banda Aceh, 16 Desember 2021
Yang Menyatakan

جامعة الرانري

A R - R A N R I

Ridha Riputra
NIM. 150201169

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	v i
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Defenisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Strategi Guru	12
1. Pengertian Strategi Guru	12
2. Ciri-Ciri strategi guru	12
3. Jenis jenis Strategi Guru	13
4. Tujuan strategi Guru.....	14
B. Kemampuan belajar tajwid	14
1. Pengertian Kemampuan Belajar	14
2. Macam-macam kemampuan Belajar	15
3. Bentuk-Bentuk kemampuan Belajar.....	18

BAB III	METODE PENELITIAN	21
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B.	Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	22
C.	Lokasi Penelitian	23
D.	Subyek Penelitian	23
E.	Instrumen Pengumpulan Data	24
F.	Prosedur Pengumpulan Data	26
G.	Analisis Data	28
H.	Pengecekan keabsahan data	30
I.	Tahapan-tahapan Penelitian.....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	32
B.	Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo	35
C.	Bagaimana efektivitas strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam membantu siswa memahami dan menguasai tajwid.....	40
D.	Bagaimana peran lingkungan dan motivasi siswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tajwid di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo	42
E.	Anilis Data.....	44
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A.	Kesimpulan	47
B.	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Pimpinan TPA
Lampiran II	Pedoman Wawancara Dengan Guru Ilmu Tajwid
Lampiran III	Pedoman Wawancara Dengan Siswa
Lampiran IV	Lembaran Observasi
Lampiran V	Lembaran Observasi Guru
Lampiran VI	Lembaran Observasi Siswa
Lampiran VII	Kisi-kisi Pengumpuln Data
Lampiran VIII	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Penguasaan tajwid yang baik sangat penting, tidak hanya untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an, tetapi juga untuk mendalami pemahaman agama Islam. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid di lembaga pendidikan seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sangat diperlukan untuk menanamkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar kepada generasi muda.¹

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari tajwid, baik dalam hal pengucapan huruf-huruf hijaiyah, pemahaman tentang hukum-hukum tajwid, maupun dalam menerapkan tajwid yang benar saat membaca Al-Qur'an. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut antara lain adalah kurangnya perhatian terhadap detil pelafalan, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, serta kurangnya media dan metode yang variatif dalam mengajarkan tajwid.²

Di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo, meskipun banyak siswa yang telah mengenal dasar-dasar tajwid, sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik-teknik tajwid dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di TPA tersebut perlu ditinjau dan diperbaiki agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa.

¹ Ajami. Al-, M.A., *Al-Tarbiyah al-Islâmiyah: Al-Ushûl wa al-Tathbîqât*, (Riyadh: Dâr AlNâsyir Al-Daulî, Cet. I, 2006.

² Akmal Hawi. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa, serta mengevaluasi apakah strategi tersebut efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai ilmu tajwid.³

Seiring dengan perkembangan zaman, dibutuhkan pula pendekatan-pendekatan baru yang lebih menarik dan sesuai dengan kondisi zaman, seperti pemanfaatan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta pendekatan yang lebih individual dalam menangani perbedaan kemampuan belajar setiap siswa.⁴

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru di TPA Abu Abbas dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk memaksimalkan pembelajaran tajwid bagi siswa di TPA tersebut.⁵

Dengan pemahaman ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan kualitas pembelajaran tajwid, serta membantu menciptakan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditentukan.

³ Akmal Hawi. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

⁴ Ardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

⁵ Hasil Observasi awal guru Ilmu Tajwid Jumat 13 Mei 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo?
2. Bagaimana efektivitas strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam membantu siswa memahami dan menguasai tajwid?
3. Bagaimana peran lingkungan dan motivasi siswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tajwid di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tajwid di TPA Abu Abbas, Desa Juli Meunasah Tambo, baik yang bersifat konvensional maupun yang berbasis teknologi.
2. Untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran tajwid yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa, termasuk bagaimana strategi tersebut mempengaruhi pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

3. Untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran tajwid di TPA Abu Abbas dan bagaimana guru mengatasi tantangan tersebut.
4. Untuk mengetahui peran lingkungan dan motivasi siswa dalam mendukung kemampuan belajar tajwid, serta bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
5. Untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran tajwid yang lebih efektif di masa depan, dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Menambah Wawasan Akademik dalam Bidang Pendidikan Islam:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pembelajaran tajwid, khususnya dalam konteks TPA, dengan memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran tajwid di lembaga pendidikan Islam.

b. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Pembelajaran Tajwid:

Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan teori pembelajaran tajwid, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran tajwid, seperti strategi guru, motivasi siswa, dan faktor lingkungan. Temuan penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan-pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan belajar tajwid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru TPA Abu Abbas dan TPA lainnya:

Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru-guru di TPA Abu Abbas, khususnya mengenai strategi-strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tajwid siswa. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyesuaikan metode pengajaran tajwid sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dan solusi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tajwid.

b. Bagi Siswa TPA Abu Abbas:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa TPA Abu Abbas dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid mereka. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami aturan-aturan tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran yang lebih efektif akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Bagi Pengelola dan Pengembang TPA:

Penelitian ini memberikan masukan kepada pengelola TPA dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum dan metode pembelajaran tajwid. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA tersebut, dengan menyesuaikan strategi pengajaran yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya pembelajaran tajwid yang efektif dan peran penting mereka dalam mendukung anak-anak mereka dalam belajar tajwid. Masyarakat juga diharapkan dapat lebih memahami pentingnya pendidikan tajwid bagi generasi muda dalam menjaga kelestarian bacaan Al-Qur'an yang benar.

3. Manfaat Sosial dan Agama

a. Meningkatkan Pemahaman Agama melalui Pembelajaran Tajwid yang Benar:

Dengan meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa, penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya peningkatan pemahaman agama Islam melalui pembacaan Al-Qur'an yang benar. Pemahaman yang baik terhadap tajwid akan meningkatkan kualitas ibadah, khususnya dalam melaksanakan shalat, yang merupakan aspek utama dalam kehidupan seorang Muslim.

b. Menjaga Kelestarian Bacaan Al-Qur'an:

Pembelajaran tajwid yang benar akan menjaga keaslian dan kelestarian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ini akan membantu generasi muda dalam menjaga warisan ilmu dan tradisi membaca Al-Qur'an yang benar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini merujuk pada penjelasan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian secara lebih spesifik dan terukur, agar dapat diterapkan dalam konteks penelitian di lapangan. Adapun definisi operasional dari beberapa konsep utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Tajwid

Strategi pembelajaran tajwid merujuk pada metode, teknik, dan pendekatan yang diterapkan oleh guru di TPA Abu Abbas untuk mengajarkan aturan-aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Ini mencakup teknik mengajar, seperti penggunaan media pembelajaran, pendekatan individual, latihan berulang (drill), serta pemberian umpan balik terhadap kesalahan tajwid siswa. Strategi ini juga mencakup penggunaan berbagai metode, baik konvensional maupun berbasis teknologi.⁶

2. Kemampuan Belajar Tajwid

Kemampuan belajar tajwid adalah tingkat penguasaan siswa terhadap aturan-aturan tajwid yang tercermin dalam kemampuan mereka membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Penguasaan ini dapat diukur melalui tes bacaan Al-Qur'an siswa, di mana mereka diuji dalam menerapkan hukum tajwid yang meliputi pelafalan huruf, mad, ghunnah, idgham, dan lainnya.⁷

⁶ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.

⁷ Akmal Hawi. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

3. Siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah individu yang terdaftar dan aktif mengikuti pembelajaran tajwid di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo. Mereka dapat berusia mulai dari anak-anak hingga dewasa yang sedang belajar membaca Al-Qur'an dengan benar.⁸

4. Guru

Guru adalah tenaga pengajar di TPA Abu Abbas yang bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran tajwid kepada siswa. Guru ini berperan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa.⁹

5. Efektivitas Strategi Pembelajaran Tajwid

Efektivitas strategi pembelajaran tajwid diukur berdasarkan tingkat keberhasilan strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa. Ini dapat dilihat melalui perubahan positif dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran tertentu, yang dinilai melalui observasi, tes hasil belajar, dan umpan balik dari guru.

6. Tantangan Pembelajaran Tajwid

Tantangan pembelajaran tajwid merujuk pada hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tajwid. Ini mencakup tantangan seperti kurangnya motivasi siswa, keterbatasan media atau fasilitas pembelajaran, serta

⁸ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

⁹ Departemen Agama RI. *Al-quran dan terjemahan*, Syamil Cipta Media, 2010.

kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan tajwid yang kompleks.¹⁰

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Kurniasari, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa Di Mtsn Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MTSN Bandung Kabupaten Tulungagung.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uni Khulsum yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Membaca Al Qur’an siswa Kelas V B Madrasah Ibtidiyah Al Huda Karangnongko Sleman Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas V B madrasah ibtidiyah al huda karangnongko sleman. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.¹²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianasari yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung

¹⁰ E.Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 .

¹¹ Laila Kurniasari, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa*” Di Mtsn Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

¹² Uni Khulsum, “*Upaya Guru Dalam Meninkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an*”

Tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah fastabichul khoirot joho kalidawir tulungagung.¹³

Demikian penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah berdasarkan lokasi, subyek, obyek penelitian dan lembaga pendidikan sudah jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. karena lokasi, subyek, obyek penelitian dan lembaga pendidikan penulis berada di TPA Abu Abbas.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan judul di atas, penulis bermaksud menulis rencana daftar isi skripsi yang berdasarkan tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, hasil penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan teori, pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan teori, adapun bahasan tinjauan teori ini meliputi tinjauan upaya guru dalam pembelajaran, tinjauan mengenai motivasi belajar, tinjauan mengenai pendidikan agama Islam.

¹³ Eka Yulianasari, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Santri” Di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015.

Bab III metode penelitian, pada bab ini penulis membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis membahas tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam memotivasi belajar siswa.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru merujuk pada rencana atau pendekatan yang dirancang dan diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi ini mencakup berbagai metode, teknik, dan alat yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Secara umum, strategi guru bertujuan untuk memaksimalkan keterlibatan siswa, mengoptimalkan pengajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa.¹⁴

Strategi guru adalah rencana umum atau cara-cara yang digunakan guru untuk mengatur, memfasilitasi, dan meningkatkan proses pembelajaran, baik melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung.

Strategi pengajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih efektif. Ini mencakup teknik, metode, dan model pengajaran yang bervariasi.¹⁵

2. Ciri-ciri Strategi Guru:

1. Berorientasi pada tujuan: Setiap strategi yang digunakan memiliki tujuan yang jelas, baik untuk memahami materi, mengembangkan

¹⁴ Ewintri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Belajar*, April 2013.

¹⁵ Etta Mamang Sangadji & Sopiya. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010

keterampilan, atau membangun sikap positif terhadap pembelajaran.

2. Fleksibel: Strategi guru dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, konteks pembelajaran, dan materi yang diajarkan.
3. Berfokus pada siswa: Strategi yang baik melibatkan partisipasi aktif siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok.
4. Menerapkan berbagai pendekatan: Seorang guru seringkali menggabungkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik, agar materi dapat dicerna dengan baik oleh semua jenis siswa.
5. Melibatkan pengukuran dan evaluasi: Dalam menjalankan strategi pengajaran, guru akan mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar.¹⁶

3. Jenis-jenis Strategi Guru:

- a. Strategi Pengajaran Langsung: Melibatkan penyampaian materi secara langsung oleh guru melalui ceramah atau presentasi.
- b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning): Menggunakan masalah nyata sebagai titik awal untuk belajar.
- c. Strategi Pembelajaran Kolaboratif: Melibatkan kerja kelompok di antara siswa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Strategi Pembelajaran Aktif: Mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui diskusi, debat, atau eksplorasi materi.

¹⁶ E.Mulyasa. *Memahami Strategi dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 .

- e. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Siswa mengerjakan proyek besar yang mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan.¹⁷

4. Tujuan Strategi Guru:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa: Strategi guru dirancang untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.
- b. Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa: Beberapa strategi melibatkan kerja kelompok atau diskusi, yang memperbaiki kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri: Melalui strategi yang mendukung partisipasi aktif dan pemberian umpan balik positif, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- d. Memotivasi siswa: Strategi yang kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.¹⁸

B. Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid

1. Pengertian Kemampuan Belajar Tajwid

Kemampuan belajar tajwid mengacu pada seberapa efektif seseorang dapat menguasai teori dan praktik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang telah ditentukan. Hal ini mencakup beberapa aspek:

¹⁷ E.Mulyasa. *Memahami Strategi dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 .

¹⁸ E.Mulyasa. *Memahami Strategi dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 .

- a. Pengenalan huruf dan makhraj: Memahami cara mengucapkan huruf Arab dengan benar berdasarkan tempat keluar suara (makhraj).
- b. Mengikuti aturan pelafalan: Menerapkan aturan-aturan tajwid, seperti mad (panjang suara), idgham (penggabungan huruf), ikhfa (penyembunyian suara), qalqalah (pencengkan suara), dan sebagainya.
- c. Penerapan dalam bacaan Al-Qur'an: Membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan tajwid yang benar untuk memastikan bacaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan dapat diterima dalam ibadah.¹⁹

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Tajwid

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan belajar tajwid, baik faktor internal (dari dalam diri individu) maupun eksternal (dari lingkungan).

a. Faktor Internal

1. Motivasi

Motivasi merupakan faktor utama dalam pembelajaran tajwid. Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai bentuk ibadah atau untuk mendekatkan diri kepada Allah, sangat mendukung proses belajar tajwid. Tanpa motivasi yang kuat, seseorang mungkin akan merasa kesulitan atau kehilangan minat dalam belajar tajwid.²⁰

¹⁹ Etta Mamang Sangadji & Sopiah. *Metodologi-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

²⁰ Eny. Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran; Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan untuk memahami dan mengingat aturan-aturan tajwid yang kompleks sangat bergantung pada kemampuan kognitif seseorang. Kemampuan berpikir kritis, daya ingat, serta konsentrasi dalam belajar juga sangat penting dalam menguasai aturan-aturan tajwid.

3. Gaya Belajar

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa orang lebih cepat memahami materi secara visual, sementara yang lain mungkin lebih efektif dengan mendengarkan atau dengan praktik langsung. Mengetahui gaya belajar yang paling sesuai dapat membantu dalam mempelajari tajwid lebih efisien.²¹

4. Kemampuan Auditori dan Musikal

Tajwid sangat berkaitan dengan kemampuan auditori, yaitu kemampuan mendengar dan meniru pola suara. Pembelajaran tajwid melibatkan mendengarkan dan menirukan bacaan yang benar. Oleh karena itu, individu dengan kemampuan musikal atau auditori yang baik cenderung lebih cepat dalam menguasai tajwid, terutama dalam hal intonasi dan pelafalan huruf yang tepat.²²

b. Faktor Eksternal

1. Pengajaran dan Bimbingan

Kemampuan belajar tajwid sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Seorang guru yang berkompeten dalam tajwid dapat memberikan penjelasan yang jelas mengenai aturan-aturan tajwid

²¹ Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

²² Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

dan cara mengaplikasikannya dalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu, bimbingan yang konsisten dan umpan balik yang konstruktif juga penting dalam memperbaiki kesalahan bacaan.²³

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan yang mendukung proses belajar juga sangat penting. Lingkungan yang tenang dan tidak banyak gangguan akan membantu seseorang untuk fokus dalam belajar tajwid. Dukungan sosial dari keluarga atau teman juga bisa meningkatkan semangat belajar.

3. Teknologi dan Sumber Belajar

Penggunaan media pembelajaran seperti aplikasi tajwid, rekaman bacaan Al-Qur'an yang benar, atau video tutorial dapat mempercepat proses belajar. Sumber belajar yang mudah diakses dan beragam dapat membantu pelajar belajar tajwid kapan saja dan di mana saja.

4. Latihan yang Konsisten

Tajwid adalah keterampilan yang sangat bergantung pada latihan berulang. Semakin sering seseorang berlatih membaca dengan mengikuti aturan tajwid yang benar, semakin mudah ia untuk menguasainya. Latihan bisa dilakukan melalui membaca Al-Qur'an secara langsung atau dengan menggunakan metode pengulangan (repetition) melalui rekaman atau aplikasi.²⁴

²³ Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

²⁴ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

3. Tahapan dalam Kemampuan Belajar Tajwid

Belajar tajwid dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, mulai dari pemahaman dasar hingga aplikasi bacaan yang lancar. Berikut adalah tahapan yang umumnya dialami oleh pelajar tajwid:

a. Pengenalan Huruf dan Makhraj

Pada tahap ini, pelajar mulai belajar mengenali huruf-huruf Arab dan tempat keluar suara (makhraj) dari setiap huruf. Pengenalan ini sangat penting, karena kesalahan dalam mengucapkan huruf bisa berpengaruh pada makna.

b. Memahami Tanda Bacaan (Simbol Tajwid)

Setelah mengenal huruf, pelajar akan mempelajari tanda-tanda bacaan tajwid, seperti fathah, kasrah, dammah, tanwin, mad, dan lainnya. Pemahaman tentang tanda bacaan ini penting untuk mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf dengan benar sesuai dengan tanda yang ada.²⁵

c. Menerapkan Aturan Tajwid

Pada tahap ini, pelajar mulai menerapkan aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, seperti aturan mad (panjang suara), qalqalah, idgham, ikhfa, dan sebagainya. Pelajar harus mempraktikkan cara-cara ini secara terus-menerus agar mampu membaca dengan benar.²⁶

²⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

²⁶ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

d. Penerapan dalam Bacaan Al-Qur'an

Setelah mempelajari dan memahami aturan tajwid, pelajar mulai mempraktekannya dalam bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan. Pada tahap ini, individu diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mengikuti kaidah tajwid dengan benar.

e. Evaluasi dan Perbaikan

Pada tahap ini, seorang pelajar biasanya menerima umpan balik dari guru atau teman sekelas mengenai bacaan tajwid mereka. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya agar bacaan semakin sempurna.²⁷

4. Strategi Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid

Beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar tajwid antara lain:

a. Belajar Secara Bertahap

Tajwid memerlukan waktu untuk dikuasai. Pelajar sebaiknya belajar dalam tahapan-tahapan kecil dan tidak terburu-buru. Mulailah dengan memahami huruf-huruf, lalu lanjutkan ke aturan tajwid dasar, dan perlahan-lahan ke aturan yang lebih kompleks.

b. Latihan Rutin dan Konsisten

Pembelajaran tajwid memerlukan latihan yang konsisten. Bacaan Al-Qur'an harus dipraktikkan secara rutin agar pelajar bisa

²⁷ *Mausu'ah al hadis as syarif dan lidwa pusaka i-software,*

memperbaiki pelafalan dan menerapkan aturan tajwid dengan baik.²⁸

c. Mendengarkan Bacaan yang Benar

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tajwid adalah dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dari qari atau qari'ah yang berkompeten. Ini akan membantu pelajar mempelajari intonasi dan cara pengucapan yang tepat.²⁹

d. Menggunakan Aplikasi atau Teknologi Pembelajaran

Kini banyak tersedia aplikasi atau program pembelajaran tajwid yang dapat membantu memudahkan proses belajar, misalnya aplikasi yang dapat memeriksa kesalahan tajwid atau menawarkan latihan bacaan.

e. Bergabung dengan Kelompok Belajar

Belajar bersama dengan teman-teman atau di bawah bimbingan seorang guru dapat mempercepat proses belajar. Umpan balik yang konstruktif dari orang lain akan membantu mengidentifikasi kesalahan dan meningkatkan kemampuan tajwid.

²⁸ Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

²⁹ Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya, penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap objek yang menjadi sampel penelitian.³¹

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Dalam

³⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

³¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.7

penelitian ini data sekunder yang peneliti maksud berupa dokumen dokumen menyangkut dengan keadaan para guru dan siswa, serta data-data lain yang dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.³²

Adapun cara memperoleh data penelitian ini adalah dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan dan mencari data-data yang berkaitan dengan judul penelitian. Jadi penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) sedangkan kerangka teori penulisan mengutip beberapa referensi yang diambil melalui perpustakaan (*library research*) dengan cara membaca buku dan data- data tertulis lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan, yaitu Pimpinan TPA, Guru Pengajian, dan siswa.³³

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang

³² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

³³ Hasil Observasi Peneliti di TPA Abu Abbas Juli Meunasah Tambo

keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yaitu TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo, alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Permasalahan yang diteliti ini terdapat pada di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo.
- b. Menghemat tenaga, waktu, dan biaya bagi peneliti dalam menggali data dan informasi, karena peneliti berdomisili di Bireuen.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pimpinan TPA, siswa dan guru.

Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Menurut Nawawa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas 1 TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang diambil itu harus benar-benar representatif (mewakili). Penetapan sampel untuk subjek penelitian, peneliti mengambil

pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25%.

Jadi dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel di kelas 1, Peneliti mengkhususkan hanya mengambil 1 kelas yang berjumlah 27 orang. Disamping itu, sebagai penguatan data di lapangan peneliti turut mewawancarai beberapa pihak sekolah yang terdiri dari guru pengajian, dan pimpinan TPA. Adapun alasan peneliti mengambil sampel kelas 1 dan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas tersebut, karena pada saat peneliti melakukan observasi awal kelas1 siswa-siswi aktif dan antusias dalam proses tajwid. Peneliti ingin mengetahui kemampuan belajar tajwid siwa di kelas 1 TPA Abu Abbas. Dalam menetapkan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian.³⁴

E. Instrumen Pengumpulan Data

Usaha pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan field research untuk memperoleh data konkret yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data ini meliputi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

³⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan penghargaan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dilakukan secara *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo. Peristiwa itu berupa kegiatan proses belajar mengajar dan seberapa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tajwid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Tajwid. Metode ini penulis tujukan kepada guru mata pelajaran Tajwid, siswa kelas 1 dan Pimpinan TPA Abu Abbas, yang secara langsung berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar

tajwid siswa. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan instrumen wawancara berupa lembaran wawancara yang berisi hal-hal penting untuk ditanyakan. Adapun cara untuk melakukan wawancara terhadap seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 27 orang, peneliti mengumpulkan siswa dikelas, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan melihat apakah ada perbedaan jawaban antara siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan siswa, juga menghimpun data tentang pembelajaran Ilmu Tajwid.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Nazir, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu langsung terjun ke lokasi penelitian, sesuai dengan pendapat tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data teoritis dan praktis dengan menggunakan Prosedur penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh informasi dan data-

data dari objek penelitian.³⁵

Sehubungan dengan judul dan permasalahan, maka penulis menggunakan beberapa Prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan penghargaan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dilakukan secara *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo. Peristiwa itu berupa kegiatan proses belajar mengajar dan seberapa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tajwid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula melalui kontak

³⁵ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Tajwid. Metode ini penulis tujukan kepada guru mata pelajaran Tajwid, siswa kelas 1 dan Pimpinan TPA Abu Abbas, yang secara langsung berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan instrumen wawancara berupa lembaran wawancara yang berisi hal-hal penting untuk ditanyakan. Adapun cara untuk melakukan wawancara terhadap seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 27 orang, peneliti mengumpulkan siswa dikelas, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan melihat apakah ada perbedaan jawaban antara siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan siswa, juga menghimpun data tentang pembelajaran Ilmu Tajwid.

G. Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis

sehingga mudah dikendalikan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.

1. Conclusion Drawing / Verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar adanya. Untuk memperoleh keabsahan data. Menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁷

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ada tiga tahap yang diperlukan. Tahap pertama yakni mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Dalam tahap pertama ini peneliti

³⁶ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

³⁷ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

mencari tempat penelitian serta mengurus izin tempat penelitian tersebut serta menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam pelaksanaan penelitian. Tahap kedua yakni peneliti menyusun “petunjuk” memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Tahap ketiga yakni tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan triangulasi, pengecekan anggota dan auditing.yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Dan tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data.³⁸



³⁸ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Geografis

1. Letak Geografis

Penelitian dilaksanakan di TPA Abu Abbas Juli Meunasah Tambo. Sekolah ini berada di desa Jln Meunasah Tambo Kec. Juli. Bireuen. Bireuen adalah ibukota Provinsi yang merupakan salah satu dari 23 kota/kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Aceh. TPA ini didirikan di areal tanah luas lebih kurang 2230,29 m², laus bangunan 200 m Letak sekolah ini sangat strategis karena berada dekat dengan pemukiman warga.

2. Profil TPA Abu Abbas

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Abu Abbas adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Juli Meunasah Tambo, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen, Aceh. TPA ini berfokus pada pembelajaran agama Islam, terutama pengajaran Al-Qur'an, dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang baik serta karakter yang kuat. TPA Abu Abbas didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan agama sejak usia dini, mengajarkan Al-Qur'an, dan memupuk akhlak mulia pada anak-anak di desa tersebut. Nama "Abu Abbas" diambil dari tokoh atau ulama yang dihormati di daerah tersebut, atau bisa juga sebagai nama yang diambil untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.³⁹

³⁹ Hasil wawancara dengan pimpinan TPA Abu Abbas

3. Misi dan Tujuan TPA Abu Abbas

a. Visi

Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berkualitas dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Membina sikap disiplin sekolah.
2. Membina sikap sopan santun dalam komunikasi
3. Menyelenggarakan kegiatan bidang keagamaan
4. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan
5. Memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional
6. Membina prestasi bidang akademik dan non akademik
7. Membina potensi diri peserta didik
8. Membina potensi seni daerah dan nasional
9. Menjalin hubungan harmonis dengan warga sekolah dan masyarakat

c. Tujuan

1. Semua peserta didik berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Terciptanya kondisi belajar yang kondusif
3. Meningkatkan mutu pendidikan yang efisien dan relevan serta budaya saing tinggi melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
4. Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler unggulan sesuai potensi dan minat siswa

5. Meningkatkan perolehan nilai AN, USBN, USBK, PAS yang signifikan dan prestasi akademis maupun non akademis tingkat regional dan nasional.⁴⁰

4. Keadaan guru di TPA Abu Abbas

Guru adalah sosok yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba allah dan khalifah, dan mampu sebagai makhluk social, dan makhluk individu yang mandiri

⁴⁰ Hasil Observasi dan Wawancara Pimpinan Serta Guru TPA Abu Abbas

B. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo

Hasil penelitian mengenai strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa biasanya melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan guru serta siswa. Berikut ini adalah rangkuman hasil penelitian yang dapat menggambarkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan tajwid siswa, dengan merujuk pada penelitian yang relevan di bidang pendidikan Al-Qur'an dan tajwid:

1. Pengajaran Bertahap dan Terstruktur

Pembelajaran tajwid yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang dimulai dengan dasar-dasar tajwid dan dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks membantu siswa membangun pengetahuan secara progresif. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman mereka secara bertahap. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pimpinan TPA Ibu Rohani Harun:

Guru biasanya memulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, makhraj, dan sifat-sifat huruf. Setelah itu, mereka mengajarkan hukum-hukum tajwid seperti qalqalah, idgham, dan lainnya dengan memberikan contoh bacaan secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami dan menerapkan tajwid secara menyeluruh.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya guru di TPA Abu Abbas melakukan pembelajaran seperti yang tertera di atas.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rohani Harun Tanggal 13 Mei 2021

2. Metode Demonstrasi dan Pengulangan (Drill and Practice)

Pengulangan dan latihan yang intensif terbukti meningkatkan kemampuan membaca dengan tajwid yang benar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberi kesempatan untuk berlatih berulang kali, baik secara individu maupun kelompok, lebih cepat menguasai tajwid.

Guru sering melakukan demonstrasi bacaan yang benar dan meminta siswa untuk mengulangi bacaan tersebut dengan tepat. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus meningkatkan penguasaan siswa terhadap pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid.⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya guru di TPA Abu Abbas melakukan pembelajaran seperti yang tertera di atas.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran, seperti alat bantu visual, audio, dan aplikasi belajar tajwid, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang interaktif dapat membantu siswa lebih cepat menangkap konsep-konsep tajwid yang sulit. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salahsatu siswa Firmansyah mengatakan:

Guru menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital yang menampilkan bacaan dengan tajwid yang benar, serta audio untuk memperdengarkan bacaan dengan tajwid yang tepat. Alat bantu visual seperti poster atau papan tulis juga digunakan untuk menampilkan makhraj atau aturan tajwid.⁴³

⁴² Hasil Observasi awal guru di TPA Abu Abbas Tgl 13 Mei 2021

⁴³ Hasil Wawancara dengan Firmansyah siswa TPA Abu Abbas Tgl 13 Mei 2021

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya guru di TPA Abu Abbas melakukan pembelajaran seperti yang tertera di atas.

4. Pembelajaran Kolaboratif dan Diskusi Kelompok

Pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran tajwid. Siswa yang dapat berdiskusi dan saling mengoreksi kesalahan tajwid satu sama lain cenderung belajar lebih cepat dan lebih efektif.

Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan meminta mereka untuk membaca bersama. Setelah itu, mereka saling memberikan umpan balik terkait penerapan tajwid. Metode ini mendorong siswa untuk saling belajar dan memperbaiki kesalahan tajwid secara kolektif.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya guru di TPA Abu Abbas melakukan pembelajaran seperti yang tertera di atas.

5. Pemberian Umpan Balik dan Motivasi Positif

Pemberian umpan balik yang cepat dan positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki kesalahan dengan lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan secara langsung membantu siswa mengetahui kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Ibu Maisarah beliau mengatakan:

Guru memberikan umpan balik langsung setelah siswa membaca Al-Qur'an. Jika ada kesalahan tajwid, guru memberikan penjelasan singkat tentang aturan tajwid yang benar. Pujian diberikan kepada siswa yang berhasil

⁴⁴ Hasil Observasi awal guru di TPA Abu Abbas Tgl 13 Mei 2021

*membaca dengan tajwid yang tepat, yang berfungsi sebagai motivasi untuk terus berlatih.*⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya guru di TPA Abu Abbas melakukan pembelajaran seperti yang tertera di atas.

6. Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran yang berfokus pada konteks dan aplikasi nyata, seperti membaca surah dalam shalat, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya tajwid dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengaitkan pembelajaran tajwid dengan kehidupan praktis lebih termotivasi untuk mempelajari tajwid dengan benar.

*Guru mengaitkan pembelajaran tajwid dengan bacaan-bacaan dalam shalat atau membaca surah pendek yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa memahami bahwa tajwid bukan hanya teori, tetapi juga praktek yang harus diterapkan.*⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya guru di TPA Abu Abbas melakukan pembelajaran seperti yang tertera di atas.

7. Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran Mandiri

Penggunaan teknologi, seperti aplikasi belajar tajwid atau video pembelajaran, memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri di luar jam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi atau platform online untuk belajar tajwid cenderung lebih memahami aturan tajwid dan memperbaiki kesalahan bacaan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Ibu Rahmi Beliau mengatakan:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah tgl 13 Mei 2021

⁴⁶ Hasil Observasi awal guru di TPA Abu Abbas Tgl 13 Mei 2021

*Guru memberikan rekomendasi aplikasi atau situs web yang dapat membantu siswa belajar tajwid secara mandiri. Mereka juga dapat menggunakan video tutorial tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.*⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya guru di TPA Abu Abbas melakukan pembelajaran seperti yang tertera di atas.

8. Evaluasi Berkala untuk Menilai Kemajuan

Evaluasi berkala membantu guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan tajwid. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin memberikan gambaran yang jelas tentang area yang perlu diperbaiki, baik oleh siswa maupun guru. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa Afdhal mengatakan:

*Guru melakukan evaluasi berkala melalui tes bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Setelah tes, guru memberikan umpan balik dan menentukan area yang perlu diperbaiki, lalu memberikan tugas atau latihan tambahan untuk siswa.*⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya guru di TPA Abu Abbas melakukan pembelajaran seperti yang tertera di atas.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Rahmi tgl 13 Mei 2021

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa afdhal tgl 13 Mei 2021

C. Bagaimana efektivitas strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam membantu siswa memahami dan menguasai tajwid

Hasil penelitian mengenai efektivitas strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam membantu siswa memahami dan menguasai tajwid menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur, interaktif, dan berbasis praktik sangat efektif. Beberapa temuan utama dari penelitian ini antara lain:

a. Pendekatan Bertahap dan Terstruktur

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang terstruktur dan bertahap, dimulai dengan pengenalan dasar-dasar tajwid hingga penerapan yang lebih kompleks, meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa yang diajarkan dengan metode ini cenderung lebih mampu mengingat dan menerapkan hukum tajwid yang telah dipelajari, karena mereka membangun fondasi yang kokoh sebelum melangkah ke materi yang lebih sulit.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dan audio seperti video tutorial, aplikasi belajar tajwid, dan rekaman bacaan mempercepat pemahaman siswa. Siswa yang terbiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar melalui media ini mampu meniru pengucapan dengan lebih tepat. Hal ini sangat efektif, terutama untuk siswa yang lebih mengutamakan pembelajaran berbasis audio-visual.

c. Pembelajaran Kolaboratif dan Diskusi Kelompok

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok sangat meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka saling mengoreksi kesalahan. Siswa yang belajar dalam kelompok kecil cenderung lebih cepat memperbaiki kesalahan tajwid, karena mereka saling memberikan umpan balik yang konstruktif. Diskusi kelompok memperkuat pemahaman

mereka terhadap hukum-hukum tajwid yang diterapkan dalam bacaan.

d. Pengulangan dan Latihan Terstruktur (Drill)

Pengulangan adalah kunci dalam menguasai tajwid. Penelitian menemukan bahwa latihan berulang membantu siswa menghafal dan menguasai aturan tajwid secara alami. Guru yang mengintegrasikan pengulangan dalam setiap sesi pembelajaran melihat peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

e. Umpan Balik dan Motivasi Positif

Pemberian umpan balik yang cepat dan konstruktif sangat berpengaruh dalam memperbaiki kesalahan bacaan siswa. Guru yang memberi pujian serta umpan balik positif kepada siswa yang berhasil menerapkan tajwid dengan benar, dapat memotivasi mereka untuk terus berlatih. Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka merasa dihargai atas kemajuan yang mereka buat.

f. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendekatan yang mengaitkan pembelajaran tajwid dengan kehidupan sehari-hari atau ibadah sehari-hari (seperti shalat) terbukti membantu siswa melihat relevansi tajwid dalam konteks praktis, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan penerapan mereka. Praktik langsung dalam bacaan shalat menjadi cara yang efektif untuk menguatkan pemahaman tajwid.⁴⁹

⁴⁹ Hasil Observasi awal guru di TPA Abu Abbas Tgl 13 Mei 2021

D. Bagaimana peran lingkungan dan motivasi siswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tajwid di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo

Mengenai peran lingkungan dan motivasi siswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tajwid di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran tajwid. Berikut adalah temuan-temuan kunci berdasarkan hasil penelitian:

1. Peran Lingkungan dalam Mendukung Pembelajaran Tajwid

Lingkungan, baik di dalam maupun di luar TPA, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran tajwid. Dalam penelitian di TPA Abu Abbas, ditemukan beberapa aspek penting dari lingkungan yang mendukung proses pembelajaran tajwid:

a. Lingkungan yang Mendukung Ibadah dan Pembelajaran Agama

Tempat yang kondusif: Lingkungan fisik yang tenang dan terorganisir dengan baik di TPA, seperti ruang kelas yang rapi dan nyaman, mendukung konsentrasi siswa dalam belajar tajwid. Keberadaan ruang yang bersih dan nyaman membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik.

Keterlibatan keluarga: Sebagian besar orang tua siswa di desa tersebut memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya pendidikan agama, sehingga mereka mendukung anak-anak mereka untuk belajar tajwid dengan memberikan dukungan moral dan materi (seperti buku atau alat pembelajaran).

Komunitas religius yang aktif: Lingkungan sosial di sekitar TPA sangat mendukung pembelajaran tajwid. Desa Juli Meunasah Tambo dikenal sebagai komunitas yang aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan pengajian, yang menciptakan atmosfer religius yang memperkuat pembelajaran tajwid siswa.

b. Dukungan dari Guru dan Pengelola TPA

Komitmen guru: Guru-guru di TPA Abu Abbas memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pengajaran tajwid. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang benar, tetapi juga memberi perhatian pada pendidikan karakter dan pemahaman spiritual siswa.

Kerjasama dengan lembaga keagamaan: TPA sering bekerja sama dengan masjid dan lembaga keagamaan setempat, yang memungkinkan para siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menguatkan nilai-nilai agama, termasuk pembelajaran tajwid.

c. Peran Teman Sebaya (Peer Learning)

Dalam lingkungan belajar yang terjalin dengan baik antara siswa, interaksi antara teman sebaya terbukti menjadi faktor pendorong yang sangat kuat. Siswa sering saling membantu dan mengoreksi bacaan tajwid masing-masing, yang mempercepat proses belajar. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi sosial ini sangat bermanfaat, karena siswa merasa lebih percaya diri ketika belajar bersama teman-teman mereka.

2. Sinergi antara Lingkungan dan Motivasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tajwid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara lingkungan yang mendukung dan motivasi siswa sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran tajwid. Berikut adalah beberapa temuan yang lebih mendalam tentang hubungan antara keduanya:

Lingkungan sosial yang mendukung membantu meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasakan dukungan dari orang tua, teman, dan guru, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki bacaan tajwid mereka.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung dapat menghasilkan peningkatan kemampuan tajwid yang lebih baik. Misalnya, siswa yang mendapat dorongan untuk belajar tajwid dari lingkungan keluarga dan masyarakat

sekitar akan merasa lebih terinspirasi untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Pengaruh lingkungan religius di desa (seperti kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di masjid atau musholla) meningkatkan rasa keterikatan siswa terhadap pembelajaran tajwid. Ketika siswa menyaksikan praktik ibadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mempraktikkan tajwid dengan benar.⁵⁰

E. Analisi Data

Dalam melakukan analisis data mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo, kita perlu memperhatikan beberapa aspek penting berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, siswa, dan pengelola TPA, serta hasil evaluasi pembelajaran. Berikut adalah analisis data yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang efektivitas dan penerapan strategi tersebut:

Pembelajaran bertahap sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Dengan memberikan materi secara sistematis, siswa dapat memahami konsep-konsep tajwid satu per satu tanpa merasa kewalahan. Penekanan pada dasar tajwid (huruf dan makhraj) terlebih dahulu memungkinkan siswa untuk membangun pondasi yang kokoh sebelum mempelajari hukum-hukum tajwid yang lebih kompleks. Strategi ini terbukti berhasil dalam membentuk pemahaman dasar yang kuat bagi siswa, yang kemudian memudahkan mereka untuk mengaplikasikan tajwid secara tepat dalam bacaan Al-Qur'an.

Pengulangan atau latihan berulang terbukti sangat efektif untuk mengingat dan menguasai aturan tajwid. Strategi demonstrasi yang diikuti oleh pengulangan oleh siswa memastikan bahwa siswa dapat menginternalisasi pola bacaan yang benar. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis latihan (drill) yang mengandalkan pengulangan

⁵⁰ Hasil Observasi awal guru di TPA Abu Abbas Tgl 13 Mei 2021

untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik. Penggunaan metode ini meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam menerapkan tajwid. Siswa menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar setelah beberapa kali latihan.

Penggunaan media pembelajaran terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media seperti aplikasi atau video memberikan contoh bacaan tajwid yang benar yang bisa didengarkan berulang kali oleh siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kesalahan mereka dan memperbaikinya. Selain itu, media digital memberikan kemudahan dalam belajar mandiri, terutama di luar jam belajar formal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tajwid dapat mempercepat pemahaman siswa dan mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. Siswa yang memanfaatkan aplikasi belajar tajwid di rumah dapat melanjutkan pembelajaran secara mandiri, mengulang bacaan yang belum mereka kuasai.

Pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengetahuan. Dalam kelompok, siswa saling mengoreksi kesalahan tajwid satu sama lain, yang memungkinkan mereka memperbaiki kesalahan dengan lebih cepat. Peer learning ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya interaksi antar siswa, mereka dapat saling memperkuat pemahaman tajwid. Selain itu, siswa yang merasa kesulitan dengan materi dapat belajar dari teman-teman mereka yang lebih mahir. Pembelajaran berbasis kelompok juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Pemberian umpan balik positif sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang merasa dihargai atas usaha mereka cenderung lebih bersemangat untuk terus belajar. Selain itu, motivasi verbal dari guru yang menyemangati siswa yang belum menguasai tajwid dengan baik memberikan dorongan mental yang dibutuhkan untuk terus berlatih. Pujian dan umpan balik positif mendorong siswa untuk merasa dihargai dan memperbaiki kualitas bacaan mereka. Pemberian pujian secara tepat dapat

meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih giat dan menguasai tajwid dengan lebih baik.

Evaluasi berkala memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan dan kekurangan siswa dalam belajar tajwid. Tes atau evaluasi yang rutin memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami aturan tajwid dan memberikan umpan balik yang diperlukan. Evaluasi juga membantu siswa untuk mengetahui area yang perlu mereka tingkatkan. Evaluasi yang konsisten membantu untuk menilai efektivitas strategi pengajaran dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Evaluasi ini juga memberikan insentif bagi siswa untuk terus berusaha menguasai tajwid.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengajar yaitu dengan memiliki banyak pilihan metode yang diberikan. Guru menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak karena ini dapat membantu guru mendapatkan informasi secara lengkap mengenai peserta didik. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid dengan memberikan kemudahan pada siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Guru Ilmu Tajwid TPA Abu Abbas telah memenuhi beberapa aspek pencapaian kompetensi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keteladanan sikap, kedisiplinan, serta kemampuan menerapkan metode serta strategi dan bekerjasama dengan orang lain. Motivasi belajar siswa ada dua faktor yang pertama faktor intrinsik siswa dalam belajar sebagian siswa sudah sangat antusias dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sikap dan reaksi siswa ketika mengikuti pelajaran walaupun masih ada siswa yang masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya motivasi ekstrinsik yang dialami siswa yang masuk sekolah karena mengikuti kemauan orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang lebih baik dari dirinya dan menjadi orang yang bermanfaat. Dengan demikian siswa yang seperti ini harus lebih diperhatikan dan diberi pengarahan dari guru agar tidak mengalami kejenuhan dalam aktivitas yang sedang ia kerjakan. Indikator dalam motivasi belajar siswa yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dalam kebutuhan belajar,

memiliki harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar dengan baik. Untuk melihat tanda- tanda motivasi siswa dapat diketahui dengan cara member angka, hadiah, saingan atau kompetisi, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman serta minat dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Dari indikator dalam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa, guru ilmu Tajwid selalu memberikan memberikan strategi yang beragam sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan meningkatkan kemampuan belajar Tajwid siswa di TPA Abu Abbas.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa saran yang disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Guru dapat memanfaatkan lebih banyak aplikasi pembelajaran tajwid dan video tutorial yang tersedia secara daring, serta memperkenalkan siswa pada aplikasi interaktif yang memungkinkan mereka belajar tajwid secara mandiri. Penggunaan media digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan mereka kesempatan untuk berlatih di luar waktu pembelajaran formal.
2. Guru dapat melibatkan orang tua dalam mendukung proses belajar tajwid anak mereka, misalnya dengan meminta orang tua untuk memantau perkembangan bacaan anak-anak mereka di rumah, atau bahkan mengikuti kegiatan belajar bersama di TPA.
3. Siswa diharapkan untuk lebih disiplin dalam latihan mandiri, baik di rumah maupun di luar jam pelajaran. Siswa bisa meluangkan waktu setiap hari untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menggunakan media digital seperti aplikasi Al-Qur'an, atau merekam bacaan mereka untuk evaluasi dan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajami. Al-, M.A., *Al-Tarbiyah al-Islâmiyah: Al-Ushûl wa al-Tathbîqât*, (Riyadh: Dâr AlNâsyir Al-Daulî, Cet. I, 2006.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Aris Shoimin. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dapartemen Agama RI. *Al-quran dan terjemahan*, Syamil Cipta Media, 2010.
- Dimiyati dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- E.Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 .
- Eka Yulianasari. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2015.
- Eny. Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran; Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Etta Mamang Sangadji & A Sopiah. *Metodologi-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Ewintri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*, April 2013. Diakses pada tanggal 11 Maret 2021 dari situs <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/faktor-faktor-mempengaruhi-motivasibelajar.html>.

- Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran; Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Hasil observasi awal guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VII-7 di SMPN 1 Aceh Besar pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2021
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- J.B. Situmorang dan Winarno. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik; Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial*, Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2009.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Laila Kurniasari, *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015. Diakses pada tanggal 3 Juni 2021 dari situs: [A R - R A N I R Y](#)
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4
- Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Masnur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mausu'ah al hadis as syarif dan lidwa pusaka i-software*,
- Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

2011.

Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : RemajaRosdakarya 2005.

Mulyasa. E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Rosda, 2012.

Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

Nana Sudjana. *Metode Statistika* Bandung: Tarsito, 2002.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Prakasrsa : Bumi Aksara, 2001

Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004..

S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Saiful Bahri Djumarah.. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.

Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Sugiono. *Penelitian Kualitatif-kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabet, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sutrisno Hadi. *Metodelogi Reseaerch*, Jilid I Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982. 129.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.

Thahroni Taher. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajawaliPers, 2013.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

Uni Khulsum. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Kelas V B Madrasah Ibtidiyah Al Huda Karangnongko Sleman Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2000.

WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1985.

Zainal Aqib. *Menjadi Guru Nasional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009.

Zakiah Daradjat. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000



TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan,
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa/i pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020,
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara;
- Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Sri Astuti, S.Pd.I MA. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Ridha Riputra
NIM : 150201169
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Teungku dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Santri di TPA Abu Abbas Desa Meunasah Tambo Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen,
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022,
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021

An. Rektor,
Dekan

Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

INSTRUMEN PENELITIAN
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BELAJAR TAJWID SISWA DI TPA ABU ABBAS
DESA JULI MEUNASAH TAMBO

Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo?
2. Bagaimana efektivitas strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam membantu siswa memahami dan menguasai tajwid?
3. Bagaimana peran lingkungan dan motivasi siswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tajwid di TPA Abu Abbas Desa Juli Meunasah Tambo?

Observasi

1. Mengamati secara langsung kondisi TPA Abu Abbas.
2. Mengamati secara langsung proses pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Abu Abbas.
3. Mengamati dan berinteraksi langsung dengan Guru mata pelajaran.
4. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan guru untuk mengetahui Strategi dan metode apa saja yang mereka gunakan
5. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran

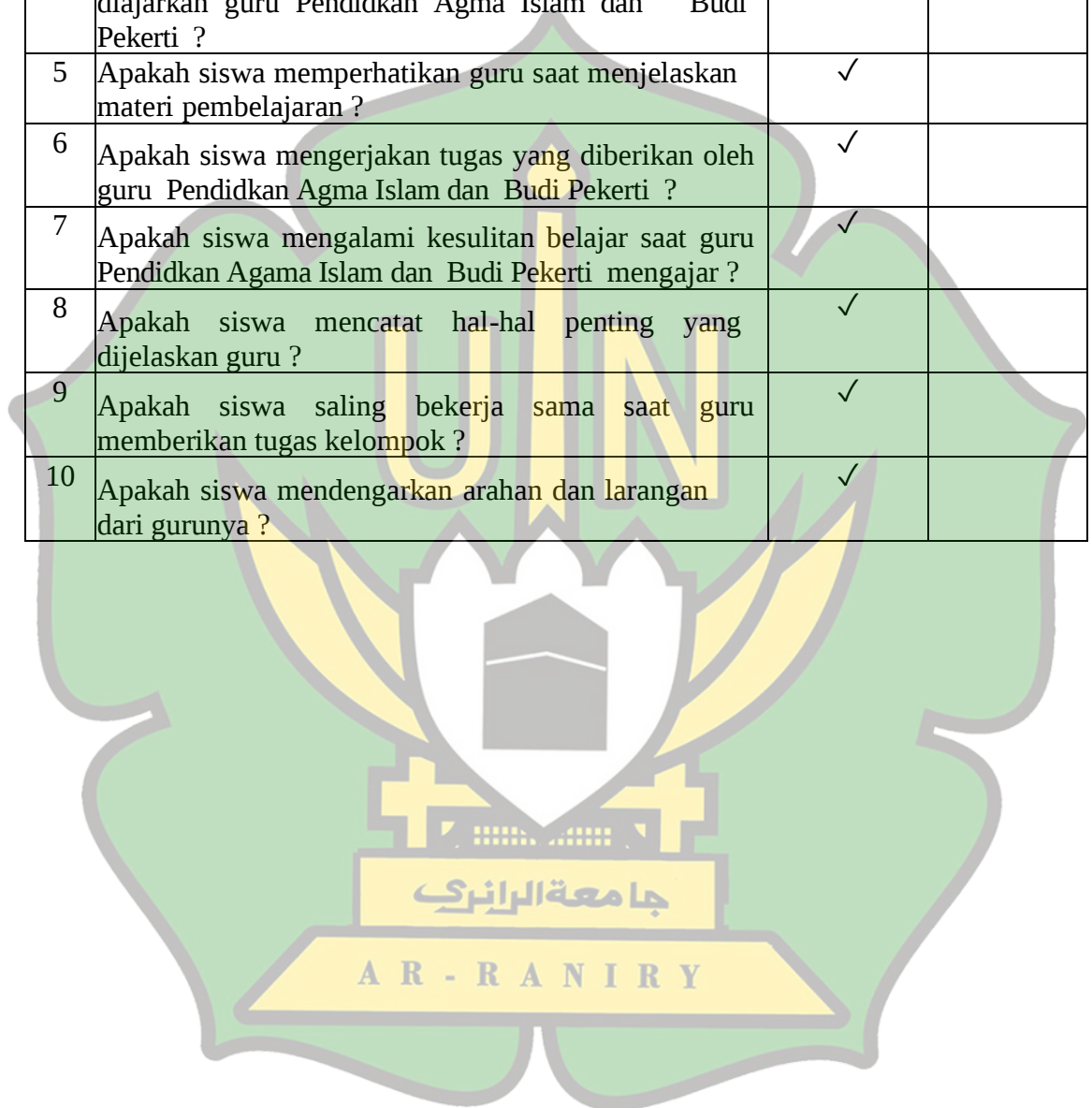
**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU ILMU
TAJWID DI TPA ABU ABBAS JULI MEUNASAH TAMBO**

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar	✓	
2	Guru memberikan tugas kepada siswa	✓	
3	Guru memberikan angka/nilai kepada siswa	✓	
4	Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar	✓	
5	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar	✓	
6	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar	✓	
7	Guru bersikap ramah dengan siswa	✓	
8	Guru terlihat memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar	✓	
9	Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu	✓	
10	Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi		✓

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP SISWA

No	Kegiatan Yang diamati	Ya	Tidak
1	Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?	✓	
2	Apakah ada yang mengantuk dikelas?	✓	

3	Apakah siswa aktif dalam menanyakan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang belum dipahami ?	✓	
4	Apakah siswa terlihat senang dengan apa yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?	✓	
5	Apakah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran ?	✓	
6	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?	✓	
7	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar saat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajar ?	✓	
8	Apakah siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru ?	✓	
9	Apakah siswa saling bekerja sama saat guru memberikan tugas kelompok ?	✓	
10	Apakah siswa mendengarkan arahan dan larangan dari gurunya ?	✓	



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Pimpinan TPA Abu Abbas J

1. Kapan berdirinya TPA Abu Abbas ?
2. Apa saja fasilitas yang ada TPA Abu Abbas?
3. Bagaimana pemanfaatan fasilitas di TPA Abu Abbas?
4. Adakah fasilitas yang disediakan oleh TPA Abu Abbas bermanfaat bagi pembelajaran siswa?
5. Apakah Guru di TPA Abu Abbas menggunakan fasilitas yang disediakan?
6. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Tajwid, strategi apa yang Guru gunakan dalam proses pembelajaran?
7. Apakah strategi yang Guru gunakan dalam proses dapat dapat meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa?
8. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid?
9. Bagaimana cara Guru mengatasi kendala/faktor penghambat dalam pembelajaran Ilmu Tajwid?

B. Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Sudah berapa lama anda mengajar di TPA Abu Abbas?
2. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Ilmu Tajwid, strategi apa yang anda gunakan dalam proses mengajar dilaksanakan?
3. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran Ilmu Tajwid berlangsung dengan menggunakan strategi tersebut?
4. Adakah faktor yang mempengaruhi saat proses pembelajaran Ilmu Tajwid dengan menggunakan strategi tersebut?
5. Apabila dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid, menggunakan strategi tersebut memiliki kendala, bagaimana cara anda mengatasi hal tersebut?
6. apakah strategi dan upaya yang anda gunakan dapat menunjang hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa dengan baik?
7. Bagaimana anda bisa mengetahui bahwa proses pembelajaran Ilmu Tajwid menggunakan strategi tersebut dapat menunjang hasil belajar siswa dengan baik?

C. Wawancara Kepada siswa

1. Sejak kapan anda belajar Ilmu Tajwid?

2. Menurut anda, bagaimana proses pembelajaran Ilmu Tajwid?
3. Bagaimana pendapat anda terhadap strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid ?
4. Menurut anda, efektif atau tidak strategi yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ?
5. Apa saja kegiatan yang ada di TPA Abu Abbas menunjang kemampuan belajar anda ?
6. Apakah anda mengikuti salah satu kegiatan tersebut?
7. Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?

Studi Dokumentasi

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Abu Abbas?
2. Bagaimana struktur pengurus TPA Abu Abbas?
3. Apa Visi dan Misi balai TPA Abu Abbas?
4. Bagaimana keadaan guru TPA Abu Abbas?
5. Bagaimana keadaan siswa di TPA Abu Abbas?

A R - R A N I R Y

KISI-KISI PENGUMPULAN DATA

Variable	Dimensi	Indikator-indikator	Instrumen Pengumpulan Data	Sumber Data
Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memotivasi siswa di SMPN 1 Darul Kamal Aceh Besar	Kompetensi Sosial Guru	1. Berakhlak mulia 2. Mantap, stabil, dan dewasa 3. Arif dan bijaksana 4. Menjadi teladan 5. Mengembangkan diri	Wawancara dan Observasi	Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
	Motivasi Belajar siswa	1. kesadaran siswa pada awal belajar, proses dan hasil akhir 2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya 3. Mengarahkan kegiatan belajar	Wawancara dan Observasi	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Siswa

Upaya Guru	1. Memberikan motivasi kepada peserta didik 2. Menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Kelancaran 3. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi 4. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif 5. Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik	Wawancara dan Observasi	Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
------------	--	-------------------------	---

Mengetahui Oleh

Pembimbing II
Sri Astuti MA
Nip. 198209092006042001

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ridha Riputra
NIM : 150201169
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Status/Pekerjaan : Belum Kawin/ Mahasiswa
TTL : Bireuen, 29-Oktober-1997
Alamat : Jln. Bireuen- Takengon Km, 3 Kec. Juli Kab. Bireuen
Telp/ Hp : 0852874304617
E-mail : 150201169@student.ar-raniry.ac.id

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Syukri
Nama Ibu : Hanisah
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Bireuen- Takengon Km, 3 Kec. Juli Kab. Bireuen

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 06 Bireuen
Pasantren : Pesantren Modern Azzahrah Beunyt
Perguruan Tinggi : Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh 16 Desember 2021

Penulis,

Ridha Riputra